

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity* dan Likuiditas terhadap Revaluasi Aset Tetap. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018	172
2	Perusahaan yang tidak masuk kedalam kriteria sampel	
a	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2018.	-2
b	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting pada tahun 2016-2018.	-4
c	Perusahaan manufaktur yang mengalami relisting dan IPO pada tahun 2016-2018.	-29
d	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp).	-29
e	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dan mengungkapkan data-data yang berkaitan	-41

	dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama periode 2016-2018.	
3	Total observasi penelitian	67
4	Total observasi penelitian selama 3 tahun (67x3tahun)	201

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 berjumlah 172 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2016-2018 berjumlah 2 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2016-2018 berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang mengalami relisting dan ipo pada tahun 2016-2018 berjumlah 29 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah berjumlah 29 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang diteliti mengalami kerugian dan mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama periode 2016-2018 berjumlah 41 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 67 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 201 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan sektor manufaktur yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan didapat sebanyak 67 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018. Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola

persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat *mean* (rata-rata), *max* (tertinggi), *min* (terendah), dan *Standard Deviation* (Penyimpangan data dari rata-rata). Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2016-2018 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Revaluasi Aset	201	.00	1.00	.2488	.43337
Leverage	201	.07	2.06	.4184	.26085
CFFO	201	-.62	3.54	.3171	.46522
Ukuran Perusahaan	201	25.22	33.47	28.5807	1.60624
INT	201	.01	.83	.2088	.12427
Likuiditas	201	.61	15.16	2.5767	1.84775
Valid N (listwise)	201				

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver.20, 2020

Keterangan : Revaluasi Aset : Revaluasi Aset Tetap, Leverage : *Leverage*, CFFO : Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan : Ukuran Perusahaan, INT : *Fixed Asset Intensity*, Likuiditas : Likuiditas.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, yaitu tabel hasil Uji Statistik Deskriptif, maka penulis dapat menjelaskan bahwa :

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai 2018. Variabel dependen untuk Revaluasi Aset Tetap memiliki nilai tertinggi sebesar 1.00 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata revaluasi aset 0,2488 dengan standar deviasi

revaluasi aset sebesar 0,43337. Standar deviasi revaluasi aset ini lebih besar dari *mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel revaluasi aset baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel revaluasi aset tetap cukup baik.

2. Variabel Independen :

- a. Variabel *Leverage*, memiliki nilai tertinggi sebesar 2,06 dan terendah sebesar 0,07. *Mean* atau rata-rata *leverage* 0,4184 dengan standar deviasi *leverage* sebesar 0,26085. Standar deviasi *leverage* ini lebih kecil dari *mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *leverage* tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *leverage* tidak cukup baik.
- b. Variabel Arus Kas Operasi, memiliki nilai tertinggi sebesar 3,54 dan terendah sebesar -0,62. *Mean* atau rata-rata arus kas operasi sebesar 0,3171 dengan standar deviasi arus kas operasi 0,46522. Standar deviasi arus kas operasi ini lebih besar dari *mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel arus kas operasi cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel arus kas operasi cukup baik.
- c. Variabel Ukuran Perusahaan, memiliki nilai tertinggi sebesar 33,47 dan terendah sebesar 25,22. *Mean* atau rata-rata ukuran perusahaan 28,5807 dengan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,60624. Standar deviasi ukuran perusahaan ini lebih besar dari *mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel ukuran perusahaan cukup baik.
- d. Variabel *Fixed Asset Intensity*, memiliki nilai tertinggi sebesar 0,83 dan terendah sebesar 0,01. *Mean* atau rata-rata *fixed asset intensity* 0,2088 dengan standar deviasi *fixed asset intensity* sebesar 0,12427. Standar deviasi *fixed asset intensity* ini lebih kecil dari *mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *fixed asset intensity* tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *fixed asset intensity* tidak baik.
- e. Variabel Likuiditas, memiliki nilai tertinggi sebesar 15,16 dan terendah sebesar 0,61. *Mean* atau rata-rata likuiditas 2,5767 dengan standar deviasi

likuiditas sebesar 1,84775. Standar deviasi likuiditas ini lebih kecil dari *mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel likuiditas tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel likuiditas tidak baik.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity* dan Likuiditas terhadap Revaluasi Aset Tetap. Revaluasi aset tetap pada penelitian ini merupakan variabel *dummy* (adanya transaksi penjualan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Test*. Hasil uji yang dilakukan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011).

Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
X1	-1.638	1.394	1.380	1	.240	.194
X2	-1.684	.704	5.717	1	.017	.186
Step X3	.082	.117	.500	1	.479	1.086
1 ^a X4	-.515	1.644	.098	1	.754	.598
X5	-.130	.160	.666	1	.414	.878
Constant	-1.972	3.595	.301	1	.583	.139

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver.20, 2020

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini :

$$Y1 = \alpha + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{CFFO} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{INTENSITY} + \beta_5 \text{LIQ} + e$$

$$Y1 = -1,972 - 1,638 - 1,684 + 0,082 - 0,515 - 0,130 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y1	= Revaluasi Aset Tetap
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi Logistik
LEV	= <i>Leverage</i>
CFFO	= Arus Kas Operasi
SIZE	= Ukuran Perusahaan
INTENSITY	= Intensitas Aset Tetap/ <i>Fixed Asset Intensity</i>
LIQ	= Likuiditas
e	= <i>error</i>

Interpretasi dari regresi diatas adalah :

a. Konstanta (β_0)

Ini berarti jika semua variabel independen memiliki nilai nol (0) maka nilai sebesar -1,972.

b. Koefisien Regresi (β) *Leverage*

Nilai koefisien regresi variable *Leverage* terhadap Revaluasi Aset Tetap sebesar -1,638, nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -1,638 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Koefisien Regresi (β) Arus Kas Operasi

Nilai koefisien regresi variable Arus Kas Operasi terhadap Revaluasi Aset Tetap sebesar -1,684, nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas operasi sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -1,684 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d. Koefisien Regresi (β) Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi variable Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap sebesar 0.082, nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.082 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

e. Koefisien Regresi (β) *Fixed Asset Intensity*

Nilai koefisien regresi variable *Fixed Asset Intensity* terhadap Revaluasi Aset Tetap sebesar -0.515, nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *fixed asset intensity* sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -0.515 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

f. Koefisien Regresi (β) Likiuditas

Nilai koefisien regresi variable Likiuditas terhadap Revaluasi Aset Tetap sebesar -0,130, nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan likiuditas sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -0,130 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.3 Uji Kelayakan Model

4.3.1 Pengujian Model Fit (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fit* dengan data baik sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dan pada *-2 Log Likelihood* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Berikut ini disajikan data hasil uji kesesuaian keseluruhan model :

Tabel 4.4 Nilai -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood Block N = 0	-2 Log Likelihood Block N = 1
225,508	213.019

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan dari nilai *-2 Log Likelihood* dari 225,508 menjadi 213.019. Hal ini berarti bahwa terdapat penurunan dari *-2 Log Likelihood Block Number 0* ke *-2 Log Likelihood Block Number 1* ini menunjukkan bahwa model regresi baik dan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.3.2 Uji Cox dan Snell's R square

Pengujian *Cox* dan *Snell's R square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi yang disajikan dalam data hasil uji *Cox* dan *Snell's R square* :

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Cox dan Snell's R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	213.019 ^a	.060	.089

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS ver.20, 2020

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* 0.089 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 8,9% sisanya sebesar 90,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada diluar model penelitian atau secara bersama-sama variasi variabel “Pengaruh *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity* dan Likuiditas terhadap Revaluasi Aset Tetap” dapat menjelaskan keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap sebesar 90,1%.

4.3.3 Hasil Pengujian *Hosmer* dan *Lemeshow*

Uji *Hosmer* dan *Lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berikut ini disajikan data hasil uji *Hosmer* dan *Lemeshow* :

Tabel 4.6 Hasil Pengujian *Hosmer* dan *Lemeshow*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.932	8	.348

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,932 dengan signifikansi sebesar 0,348. Berdasarkan hasil tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi model observasinya.

4.3.4 Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam meningkatkan revaluasi aset tetap. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen (%). Berikut ini disajikan data hasil uji matriks :

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Revaluasi Aset		Percentage
		.00	1.00	Correct
Step 1	Revaluasi Aset	.00	1.00	
		151	0	100.0
		50	0	.0
	Overall Percentage			75.1

a. The cut value is .500

Sumber : Output SPSS ver.20. 2020

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi keputusan perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap adalah sebesar 100% yaitu dari total 151 observasi yang akan diprediksi melakukan Revaluasi Aset Tetap, sedangkan kekuatan prediksi model untuk observasi yang tidak melakukan Revaluasi Aset Tetap adalah 0% yang berarti bahwa pada model regresi yang digunakan terdapat 0% perusahaan yang diprediksi melakukan Revaluasi Aset Tetap dari total 50 perusahaan yang melakukan Revaluasi Aset Tetap.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai

signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini disajikan data hasil uji hipotesis.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
X1	-1.638	1.394	1.380	1	.240	.194
X2	-1.684	.704	5.717	1	.017	.186
Step X3	.082	.117	.500	1	.479	1.086
1 ^a X4	-.515	1.644	.098	1	.754	.598
X5	-.130	.160	.666	1	.414	.878
Constant	-1.972	3.595	.301	1	.583	.139

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa :

- Variabel *Leverage*, sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,638 dengan tingkat signifikansi 0,240 yang berada didiatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari = 5% ($0,240 > 0,05$) maka hipotesis pertama (H_{a1}) ditolak artinya *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap.
- Variabel Arus Kas Operasi, sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,684 dengan tingkat signifikansi 0,017 yang berada dibawah 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari = 5% ($0,017 < 0,05$) maka hipotesis pertama (H_{a2}) diterima artinya Arus Kas Operasi berpengaruh secara signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap.

- Variabel Ukuran Perusahaan, sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,082 dengan tingkat signifikansi 0,479 yang berada didiatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari = 5% ($0,479 > 0,05$) maka hipotesis pertama (H_{a3}) ditolak artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap.
- Variabel *Fixed Asset Intensity*, sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,515 dengan tingkat signifikansi 0,754 yang berada didiatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari = 5% ($0,754 > 0,05$) maka hipotesis pertama (H_{a4}) ditolak artinya *Fixed Asset Intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap.
- Variabel Likuiditas, sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,130 dengan tingkat signifikansi 0,414 yang berada didiatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari = 5% ($0,414 > 0,05$) maka hipotesis pertama (H_{a5}) ditolak artinya Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap.

4.5 Pembahasan Hipotesis

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity* dan Likuiditas terhadap Revaluasi Aset Tetap pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

4.5.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap Revaluasi Aset Tetap. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Subramanyam dan Wild, 2014:36). *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Dengan kata lain rasio yang menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aset.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Darajat, 2018) yang menyatakan bahwa *Levarage* tidak berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap. Penggunaan revaluasi aset untuk menghindari kegagalan pembayaran pada perjanjian utang akan mengurangi kredibilitas manajemen dan dapat meningkatkan biaya *contracting* di masa depan. Pemberi pinjaman menyadari revaluasi aset dan kemungkinan yang ditimbulkan dari revaluasi aset telah menjadi pertimbangan dalam menentukan perjanjian utang. Penilaian kembali sebagai alat akuntansi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas pinjaman tidaklah pasti, karena kreditur dapat mengecualikan revaluasi dalam dasar yang digunakan untuk menghitung rasio utang

4.5.2 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan hasil Hipotesis Kedua (H_{a2}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Arus Kas Operasi terhadap Revaluasi Aset Tetap. Arus kas operasi merupakan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi menjadi indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, menjalankan operasi, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai arus kas *historis* bersama dengan informasi lain berguna untuk memprediksi arus kas operasi dimasa yang akan datang (Diana dan Lilis, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Mulyadi, dkk. 2017) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap. Ketika kebutuhan arus kas menjadi lebih tinggi untuk menjalankan operasi bagi perusahaan, kecenderungan melakukan revaluasi menjadi terbuka. Perusahaan dengan arus kas yang tinggi memiliki resiko pada akhir tahunnya memiliki jumlah arus kas yang rendah atau menjadi turun dibandingkan dari tahun sebelumnya, sehingga membuat manajemen menjadi terganggu akan hal tersebut. Arus kas operasi dirasa sangat penting untuk kelanjutan operasional perusahaan dimasa depan. Semakin besar nilai revaluasi

maka arus kas yang dibutuhkan juga diperlukan besar untuk membiayai jasa penilai, *audit fee* dan pajak atas revaluasi sehingga arus kas operasi total akan mengalami penurunan akibat dari peningkatan penggunaannya.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan hasil Hipotesis Ketiga (H_{a3}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap. Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Khairati, dkk. 2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap. Revaluasi aset tetap akan menampilkan nilai aset perusahaan yang sesungguhnya, sehingga perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi akan menampilkan total aset yang sesungguhnya setelah melakukan revaluasi. Perusahaan akan memiliki ukuran perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum melakukan revaluasi aset tetap. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi akan lebih disorot oleh publik dan semakin banyak yang membutuhkan laporan keuangannya.

4.5.4 Pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan hasil Hipotesis Keempat (H_{a4}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Fixed Asset Intensity* terhadap Revaluasi Aset Tetap. Intensitas Aset Tetap/*fixed asset intensity* mempresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang akan mengakibatkan investor khawatir akan likuiditas perusahaan. Perusahaan

dengan *fixed asset intensity* yang tinggi cenderung akan lebih memprioritaskan metode pencatatan dan pengakuan revaluasi aset tetap yang lebih mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya sehingga para investor tidak khawatir dengan likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki *fixed asset intensity* yang tinggi maka lebih memilih metode revaluasi aset tetap yang lebih mencerminkan nilai yang sebenarnya, maka semakin tinggi *fixed asset intensity* perusahaan berpotensi lebih besar untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sulistiyani, 2017) yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang rendah akan mengakibatkan investor khawatir dengan likuiditas perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi dibanding aset lancarnya akan memilih revaluasi aset tetap untuk membuat investor yakin dengan perusahaan. Aset tetap merupakan porsi terbesar dari total aset, yang meningkatkan nilai perusahaan dan karenanya memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan basis aset. *Fixed asset intensity* dapat menggambarkan ekspektasi kas yang akan diterima perusahaan jika aset tetap dijual, maka perusahaan yang memiliki intensitas yang besar akan cenderung memilih metode akuntansi revaluasi yang lebih mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan yang memiliki *fixed asset intensity* yang tinggi lebih memilih menggunakan metode akuntansi revaluasi aset tetap.

4.5.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan hasil Hipotesis Kelima (Ha₅) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas terhadap Revaluasi Aset Tetap. Likuiditas merupakan kemampuan aset untuk cepat dijual atau berubah menjadi uang tunai (Mulyadi, dkk. 2017). Likuiditas merupakan rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap keputusan revaluasi. Salah satu rasio likuiditas dikenal dengan "*current ratio*" dimana hasil rasio ini diperoleh

dari aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat dilihat sebagai indikator terhadap kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Mulyadi, dkk. 2017) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap. Perusahaan yang memiliki masalah dalam likuiditasnya tidak menjadikan revaluasi aset sebagai model pencatatannya. Revaluasi aset memerlukan biaya besar seperti biaya untuk juru taksir atau *appraisal, audit fee* yang bisa menjadi bertambah dan tentunya pajak final yang harus dibayarkan atas konsekuensi nilai revaluasi. Perusahaan yang lebih likuiditas akan semakin besar memilih menggunakan metode revaluasi pada pencatatan aset tetap mereka. Sementara pilihan metode revaluasi cenderung dilakukan oleh perusahaan dengan likuiditas rendah, sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tidak perlu melakukan revaluasi aset tetap. Revaluasi aset kemungkinan akan dilakukan untuk memungkinkan perusahaan mendapatkan dana guna meningkatkan likuiditas melalui dana pinjaman, sehingga rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan perusahaan melakukan *assets revaluation*. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi tidak memerlukan pinjaman dalam strategi usahanya, dikarenakan telah memiliki sumber daya yang tersedia dan terjamin akan keberlangsungan terutama operasi jangka pendeknya yang dilihat dari aset lancar dibanding dengan kewajibannya.